

## BAB IV

### DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Data Umum Hasil Penelitian

###### a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyyah Semarang

MTs Al Khoiriyyah Semarang merupakan salah satu sekolah atau madrasah yang letaknya berada di jantung Kota Semarang tepatnya di Jalan Bulu Stalan III A No. 253 Semarang. Hal ini dibuktikan dari :

- 1) Kantor Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Semarang hanya berjarak kurang lebih 5 kilometer
- 2) Pusat Perdagangan (Pasar Bulu) hanya kurang lebih 150 meter dari jalan raya Bulu.

Secara geografis letak MTs Al Khoiriyyah dibatasi oleh :

- 1) Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Jalan atau gang
- 3) Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- 4) Sebelah Utara : Rumah Penduduk

MTs Al Khoiriyyah memiliki luas tanah seluas 940 m<sup>2</sup> dan luas tanah 1112 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik yayasan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil observasi dan Dokumentasi MTs Al Khoiriyyah Semarang.

## **b. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Madrasah**

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stal kuda jaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs "ALBANAT" yang dikhususkan bagi kaum muslimah atau kaum perempuan. Motivasi didirikannya sekolah khusus putri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDIWARA milik kaum NASRANI.

Pada awalnya MTs Al Khoiriyyah bernama MTs Albanat, kemudian berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al Choiriyyah, setelah itu berubah lagi menjadi Sekolah Islam Al Choiriyyah. Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al Choiriyyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut anggapan masyarakat, nama tersebut masih belum seperti sekolah umum yang lainnya karena dirasa belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam. Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak Raden Yasmu, dan Bapak Yani berkumpul di Jalan Bulu

Stalan IIIA/253 Semarang dan menghasilkan kesepakatan dan ditetapkanlah nama MTs Al Khoiriyyah Semarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status Terdaftar (1987) hingga status Disamakan (1999) MTs Al Khoiriyyah Semarang mengalami perubahan yang sangat berarti, meskipun sudah berkembangnya sekolah agama yang lain di kota Semarang. Bergantinya status Akreditasi nilai “A” (Sangat baik), yang disahkan dalam SK No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, MTs Al Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan eksis untuk berupaya dalam memberikan pelayanan pendidikan Islam. Sesuai visi misi MTs Al Khoiriyyah Semarang dan mendapat dukungan dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai induk utamanya.<sup>2</sup>

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Khoiriyyah Semarang**

Untuk memberikan pelayanan pendidikan Agama sesuai Syari’at Islam harus mempunyai arah/tujuan yang jelas yang terangkum dalam rangkaian visi dan misi, antara lain :

1) Visi Madrasah

Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

2) Misi Madrasah

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Al Khoiriyyah Semarang.

- a) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Al Qur'an dan Hadits.
  - b) Memberikan keteladanan pada para siswa dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.
  - c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif
  - d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - e) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya
  - f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
  - g) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menegakkan Islam.
  - h) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.
- 3) Tujuan Madrasah
- a) Mempersiapkan siswa disiplin dan ibadah.
  - b) Mempersiapkan siswa menjadi teladan bertindak, berbicara, dan beribadah.
  - c) Mempersiapkan siswa agar mampu memiliki karier, berkompetisi, dan mengembangkan diri dalam era globalisasi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs Al Khoiriyah Semarang.

**d. Program Pembelajaran MTs Al Khoiriyyah Semarang**

Sebuah lembaga pendidikan, tentunya memiliki program-program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misinya. Program-program tersebut sudah sepatutnya *termanage* dengan baik. Hal inilah mungkin mendorong MTs Al Khoiriyyah menyusun program kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan mudah tercapai, diantaranya adalah:

- 1) Program khusus tahfidzul Qur'an dan dakwah
- 2) Kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006
- 3) Kegiatan pengembangan diri peserta didik (ekstra kurikuler) yang meliputi:
  - a. Komputer
  - b. Kesenian Rebana
  - c. Khitobah
  - d. Lingkar Pena
  - e. Pencak Silat
  - f. Dai Cilik
  - g. CEC (*Choiriyyah English Club*)<sup>4</sup>

**e. Sarana dan Prasarana Madrasah**

Agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Selain itu juga sarana prasarana tidak lain untuk mendukung kelancaran, keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MTS Al Khoiriyyah antara lain:

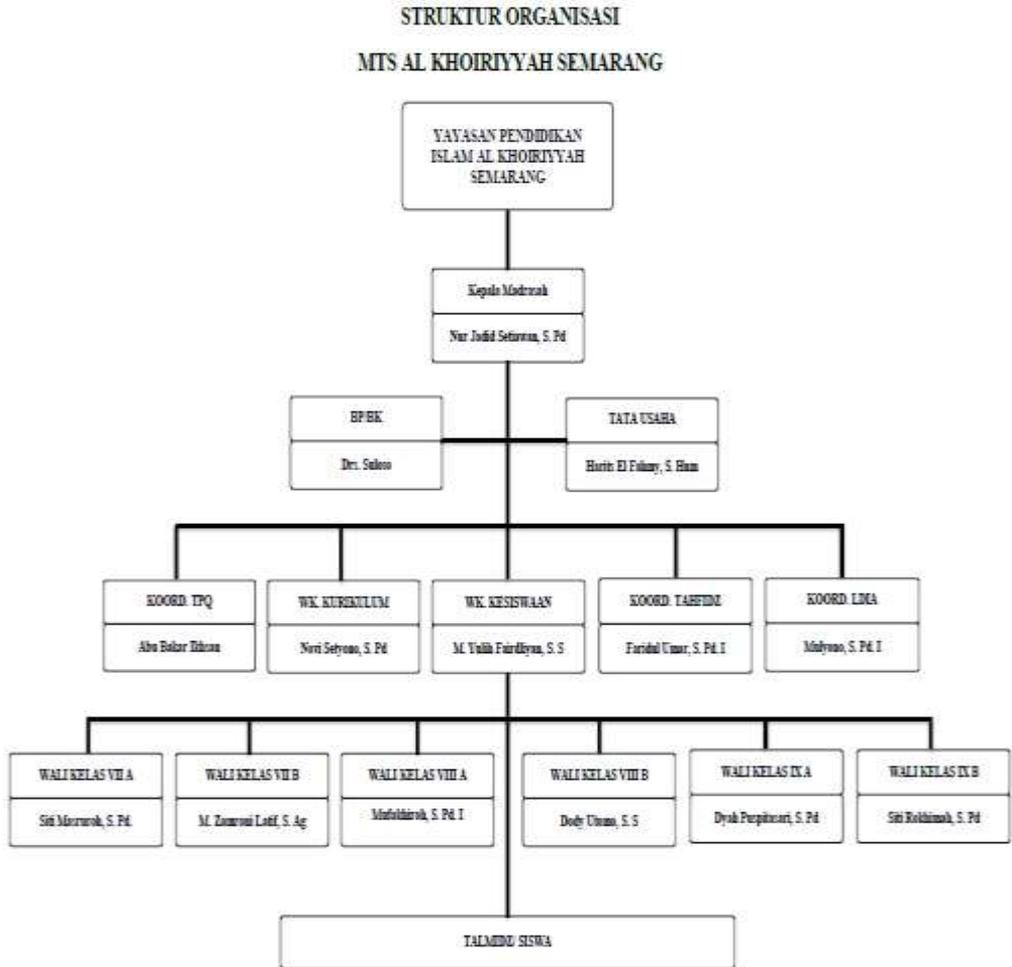
- 1) Kantor, digunakan sebagai tempat manajemen dan administrasi kerja

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Al Khoiriyyah Semarang.

- 2) Ruang Kelas, terdiri dari 6 kelas dimana setiap kelas ditempati 20-25 peserta didik.
- 3) Tata Usaha, digunakan untuk menyelenggarakan administrasi Madrasah, dan pusat informasi.
- 4) Aula, digunakan sebagai tempat untuk acara-acara penting seperti pertemuan orang tua wali peserta didik, peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan.
- 5) Perpustakaan, yang berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi tambahan bagi peserta didik maupun guru Madrasah.
- 6) Lapangan olahraga, untuk aktivitas olahraga, upacara bendera maupun kegiatan besar Islam.
- 7) Ruang Bimbingan dan Konseling, digunakan untuk konsultasi maupun bimbingan peserta didik.
- 8) Kantin, digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, guru dan karyawan serta umum.
- 9) UKS (Unit Kesehatan Sekolah), digunakan sebagai pertolongan pertama di Madrasah
- 10) Toilet guru dan peserta didik, digunakan untuk keperluan buang air besar dan kecil.

f. Struktur Organisasi Madrasah



DATA DEWAN ASATIDZ  
MTs AL KHOIRIYAH SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NPTIK	Pendidikan Terakhir	Sertifikasi (Jalur, Baku)	Alamat Rumah	Kecamatan	Batas Kerja (TKD)			Ket. Tegeri Terakhir	Tahun Permana Mengajar	Ket. Es.
									Masa Posa	Tegeri Sembah	Tahun			
1	NUCH HADID SETIANDI S. Pd	Bogor	10-Ag-80	3150701865900012	SI	Blau	Masrah Jaya No.30 Bk.1	G. Mangrove	B. Labo	Md	Kamad	14-04-02	GTY	
2	NUCH YONNO S. Pd I	Semarang	30-Dec-79	84670968300003	SI	Blau	Il. Masrah (Tugu) TMT No.91 Semarang	G. Mangrove	B. Labo	Md	LDK	TPQ	01-04-79	GTY
3	NUCH SETIANDI S. Pd	Semarang	24-Nov-79	64637068300003	SI	Blau	Berkelana Taw. Rt.4/8 Kandang anan	Sng. Selaan	Md	Md	Wakau	TPQ	15-04-05	GTY
4	NUCH YULIYATI HADIYATI S. S.	Cepek	30-Dec-81	134270968300046	SI	Blau	Il. Mangrove Rt.01/02	D. Sampangan	B. Mang	Md	Wakau	TPQ	01-04-05	GTY
5	KEADIPATI SARI S. Pd	Semarang	29-Ag-88		SI	Blau	Il. Saang. Il. Rt.06/50/02 Ce.2 an	Ce.2 an	IPS	Md		TPQ	15-04-13	GTY
6	ABU BAKAR HERNAN	Semarang	04-05-59	43407018300003	DB	Blau	Il. Saang. along rd Rt.5/3 Mangrove	Sng. Tamar	PdA	Md	Konvensional	TPQ	11-04-88	Bonus
7	Dn. SETIOSO	Sekeloa	3-Ag-59	36837018300002	SI	Blau	Il. Saang. Rt.5/1 Dasa Kapan	Tanjung	BK	Md	BK	TPQ	07-04-02	GTY
8	SETIYAKSARIH S. Pd	Semarang	15-04-83	084701665000112	SI	Blau	Il. Subandjo Tl. Rt.04/02 Bl. Indan	Sng. Selaan	MdK	Md	W. Klat. 7A	TPQ	30-04-87	GTY
9	DINDY UTOMO S. S.	Semarang	17-Feb-81	753970968300022	SI	Blau	Berkelana Taw. Rt.4/8 Kandang anan	Sng. Selaan	B. Tang	Md	W. Klat. 0B	TPQ	06-04-04	GTY
10	SYAFARI ADI ALI C	Semarang	26-09-86		SI	Blau	Il. Saang. Rt.1/8 Taw. an	Yedisan	Adhmad	MA		TPQ	11-04-11	Sembah
11	NUCH PANDONG LALIT S. Ag	Semarang	4-Feb-79	453670183000012	SI	Blau	Il. Bl. Indan Il. No.36/ Rt.5/1 Bk. Blau Indan	Sng. Selaan	SK	Md	W. Klat. 0B	TPQ	07-04-04	GTY
12	DYAH PUTRI ASARI S. Pd	Klaten	18-Ag-89	815470183000013	SI	Blau	Kandang Rt.1/9 Pd. Kandang	Udahan	B. Labo	Md	W. Klat. 0A	TPQ	05-04-11	GTY
13	NUCH AKROMAH S. Pd.1	Semarang	30-Ag-87	394709684710004	SI	Blau	Il. Saang. Rt.1/8 Taw. an	Yedisan	Agada SNI	Md	W. Klat. 0A	TPQ	02-04-11	GTY
14	SETIYERENDAH S. Pd	Semarang	5-Nov-86		SI	Blau	Tegal (Lampung) Rt. 1 Bk. 1 SNG	Pedangan	PdA	Md	W. Klat. 9B Kd Lan Pd	TPQ	01-04-11	GTY
15	SCOTT FATHMAH	Cepek	17-Ag-79	684970183000032	MA	Blau	Il. Bl. Indan Il. No.26/ Rt.3/1 Bk. Blau Indan	Sng. Selaan	Tadab	Md		TPQ	01-04-03	Bonus
16	YUSNA HADIAH	Semarang	20-Ag-87	441709686500012	MA	Blau	Il. Saang. Kapan anan No.11 Rt.4/7 Mangrove	Sng. Tamar	TPQ	Md		TPQ	02-04-88	Bonus
17	Dn. ADI ADIRYU	Blau	26-Ag-80	991070968300002	SI	Blau	Sedangkan 10/2 Semarang	G. Mangrove	Tadab	MA		TPQ	15-04-13	Sembah MA
18	ADRIATI								Sid	MA				Sembah MA
19	NUCH PRATIKA NUGROHO S. Ksm	Semarang	12-Ag-88		SI	Blau	Praw. Saang. SNI Bk. C 4	Yedisan	TK	Md		TPQ	09-04-13	PTT
20	NUCH ALIYAH S. Ag	Semarang	31-Ag-79	746370465000039	SI	Blau	Il. Saang. Rt.01/02 Bk.06	Sng. Selaan		Md	Pandura	TPQ	01-04-13	PTT
21	FARIDA DINDA S. Pd.1	Semarang	28-09-85		SI	Blau	Il. Taw. an W. an RT.3 RT.2	Sng. Tamar	Bk. Arab	Md	Konvensional	TPQ	27-04-13	GTY
22	ERDIA SANDIYANI S.E	Semarang	18-Ag-85		SI	Blau	Il. Saang. Sidan	Sng. Selaan	TPQ	Md		TPQ	01-04-14	Bonus
23	IBRAHIM SARIHATI S. Pd	Pekalongan	15-Nov-82		SI	Blau	Dasa Saang. Rt.03/01 Pamban Pamban	Pandura	PdA	Md		TPQ	01-04-14	GTY
24	IBRATI F. FARIDI S. Pd	Semarang	26-Ag-81		SI	Blau	Ilau. Berkelana Tl.04 Semarang	Sng. Selaan	PdA	Md		TPQ	29-04-15	PTT

Semarang, 30 Mei 2016  
Kepala MTs Al Khoiriyah

Berdasarkan dari data dewan asatidz yang ada diatas MTs Al Khoiriyah Semarang memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang yang terdiri dari, 14 orang guru tetap, 5 orang guru honorer dan 4 orang guru tidak tetap, dan juga 2 orang tenaga kependidikan.

#### **h. Keadaan Peserta Didik**

**REKAPITULASI TALAMIDZ MTs AL KHOIRIYAH SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016  
BULAN MEI 2016**

BULAN	KEADAAN TALAMIDZ AWAL BULAN									JUMLAH			MUTASI						Jumlah Akhir Bulan		
	VII			VIII			IX			AWAL BULAN			MASUK		KELUAR						
	VII A	VII B	Jml	VIII A	VIII B	Jml	IX A	IX B	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
MEI	26	20	46	22	22	44	18	20	38	79	49	128			0			0	79	49	128

Semarang, 30 Mei 2016  
Mengetahui,  
Kepala MTs Al Khoiriyah,

*Nur Fadil Setiawan, S. Pd.*

Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyah Semarang memiliki 128 peserta didik, yang terdiri dari laki-laki 79 orang dan perempuan 49 orang.

#### **Data kelulusan siswa selama 3 Tahun terakhir.**

<b>NO</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Persentase Kelulusan</b>	<b>Keterangan</b>
1	2012/2013	100%	-
2	2013/2014	100%	-
3	2014/2015	100%	-

Berdasarkan dari data yang tertera diatas, menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata Ujian Madrasah dan Ujian Akhir Negara dalam beberapa tahun terakhir bisa dikatakan sangat memuaskan (baik). Dengan prestasi-prestasi tersebut MTs Al Khoiriyyah Semarang mampu bersaing dengan madrasah-madrasah yang ada di sekitar kota Semarang, bahkan dengan sekolah negeri.

## **2. Data Khusus Hasil Penelitian**

### **a. Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq di Madrasah**

Menurut UU no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari suatu pendidikan adalah untuk membentuk seseorang manusia yang memiliki karakter/akhlaq yang baik. Karakter atau akhlaq seseorang dapat dirubah atau dibentuk melalui suatu pendidikan. Pendidikan yang baik akan menyebabkan karakter seseorang menjadi baik, dan pendidikan yang buruk akan menyebabkan karakter seseorang menjadi buruk.

Penanaman nilai-nilai akhlaq di MTs Al Khoiriyyah Semarang diterapkan melalui mata pelajaran bidang studi yang ada di MTs Al Khoiriyyah Semarang, baik itu dalam mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, Matematika, IPA, IPS dan PKN atau mata pelajaran yang tergolong di PAI seperti mapel SKI, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh dan Bahasa Arab maupun mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs Al Khoiriyyah Semarang. Rancangan Program Pembelajaran (RPP) sebagai rencana awal yang dirancang oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlaq kepada peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran nantinya.<sup>5</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlaq pada peserta didik di MTs Al Khoiriyyah Semarang mulai ditanamkan oleh guru disetiap proses pembelajaran. Selain dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai akhlaq juga dilakukan diluar proses pembelajaran.<sup>6</sup> Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan selama proses penelitian berlangsung, pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlaq di MTs Al Khoiriyyah Semarang di peroleh data sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq dalam Proses Pembelajaran

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Jadid Setiawan selaku kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala madrasah.

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang

Pembentukan akhlaqul karimah kepada peserta didik dilakukan oleh guru melalui contoh-contoh, pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik cenderung meneladani gurunya, karena secara psikologis anak sangat senang untuk meniru, terutama meniru sikap maupun perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, pemberian contoh dan keteladanan merupakan suatu metode yang tepat dalam membentuk akhlaq peserta didik, diantaranya Guru masuk tepat waktu, berpakaian rapi dan bersih, bertutur kata yang baik, menyayangi peserta didik, dan menjaga lingkungan kelas.<sup>7</sup> Pola pendidikan seperti ini akan melekat dalam pikiran dan nurani peserta didik, sehingga melahirkan pengalaman individu peserta didik yang memunculkan sikap dan kepribadian mulia.

Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah, dokumentasi, diskusi, dan tanya jawab. Metode-metode ini digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, apabila dalam pembelajaran memerlukan penjelasan maka digunakan metode ceramah dan apabila memerlukan contoh maka digunakan metode demonstrasi. Ibu Mustafidzah juga

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

menggunakan metode cerita untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan beberapa metode tersebut diharapkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pelajaran.<sup>8</sup>

Rata-rata peserta didik yang ada dalam ruang kelas berjumlah 20 siswa, hal ini mempermudah bagi guru dalam memaksimalkan proses belajar sekaligus membetuk akhlaq peserta didiknya.<sup>9</sup> Seorang guru harus mampu mengontrol peserta didik agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar guru juga menerapkan kedisiplinan kepada peserta didiknya, salah satunya apabila dalam pembelajaran ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR maka peserta didik tersebut akan dihukum, yakni dengan mengerjakan soal yang guru berikan atau dengan cara berdiri di depan kelas sampai waktu pelajaran habis. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa disiplin dalam mengerjakan tugasnya.<sup>10</sup> Guru juga berupaya

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

<sup>9</sup> Hasil Observasi selama proses pembelajaran SKI.

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016 Pukul 07.10 – 08.30 WIB di ruang kelas VII A

menanamkan nilai-nilai akhlaq dan memotivasi peserta didik untuk bersikap jujur, amanat, saling menghormati, tanggung jawab, saling menyayangi dan disiplin melalui kisah/cerita dalam sejarah Islam.<sup>11</sup> Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik semisal materi tentang meneladani sifat Khulafaurrasyidin.

“Abu Bakar memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji. Di kalangan bangsawan Qurasy, beliau dikenal dengan sosok yang ulet dan jujur. Dalam berdagang kejujuran selalu beliau terapkan sehingga orang-orang tertarik untuk membeli barangnya dagangannya.” Hayo siapa yang sering bersikap jujur, mari kita contoh dan terapkan sifat jujur seperti sifat Abu Bakar karena orang yang jujur di sukai oleh banyak orang dan akan dipercaya oleh orang lain.”<sup>12</sup>

Penulis juga mengamati bahwa beberapa guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya dengan membiasakan mengucapkan salam, mengingat pembiasaan merupakan suatu pengulangan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 Pukul 09.40-11.00 WIB di ruang kelas VII B.

jadi jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam maka itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila peserta didik masuk kelas tanpa mengucapkan salam maka guru akan menegur dan mengingatkan agar hendaknya mengucapkan salam sebelum masuk kelas, hal ini juga salah satu cara pembiasaan.<sup>13</sup>

Keteladanan dan pembiasaan yang guru terapkan dalam membentuk akhlak peserta didik selama proses pembelajaran tercerminkan dalam perilaku peserta didik sehari-hari, seperti: “tertib memasuki ruang belajar dan tak lupa mengucapkan salam sebelum masuk, duduk di bangku yang sudah disediakan dengan tertib, mencatat pelajaran dengan rapi, tertib mendengarkan penjelasan guru, tidak mengobrol sendiri ketika ada yang menerangkan, bertanya bila kurang paham”.<sup>14</sup>

## 2) Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di Lingkungan Sekolah atau Madrasah

Dalam membentuk suatu karakter atau akhlak peserta didik khususnya di lingkungan sekolah,

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

<sup>14</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru

tentunya tidak cukup dengan mengedepankan peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas saja, melainkan juga seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah.

Budaya lingkungan sekolah yang ada di MTs Al Khoiriyyah Semarang juga menjadi pendukung terciptanya akhlaq terpuji bagi peserta didik, salah satunya dengan penyelenggaraan program hafalan takhasus atau program TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an) sebagai salah satu upaya untuk menanamkan akhlaq kepada peserta didik.

Program hafalan takhasus merupakan program hafalan yang dilaksanakan setiap pagi hari selama 40 menit. Hafalan tersebut meliputi hafalan al-Qur'an juz 'amma dan juz 29.<sup>15</sup> Melalui serangkaian materi hafalan tersebut peserta didik dibiasakan untuk membaca Al Qur'an setiap harinya guna untuk menanamkan rasa cinta dengan Al Qur'an.

Kewajiban shalat berjama'ah juga menjadi hal yang sangat diperhatikan di MTs Al Khoiriyyah, yang mana dalam hal ini semua warga sekolah diwajibkan untuk mengikuti shalat sunah berjama'ah. Kegiatan lainnya yang diselenggarakan MTs Al Khoiriyyah

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

secara rutin pada hari-hari besar Islam antara lain: kegiatan pesantren kilat dan ngaji kitab kuning yang dilakukan pada bulan Ramadhan dengan tujuan agar siswa dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Peserta didik juga dianjurkan untuk membayar zakat di sekolah sebagai usaha untuk menanamkan kewajiban membayar zakat.<sup>16</sup>

Budaya kedisiplinan juga diteruskan di MTs Al Khoiriyyah Semarang seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, berpakaian dan berpenampilan rapi selama berada di lingkungan sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah.<sup>17</sup> Walaupun demikian ada beberapa peserta didik yang terkadang tidak berpakaian dengan rapi seperti baju yang seharusnya masuk segaja untuk dikeluarkan, maka guru yang melihat hal tersebut sesegera mungkin untuk menegurnya.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Jadid Setiawan selaku kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala madrasah.

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

“Ardi... hayo bajunya dimasukan dulu, bagus dimasukan ko malah di keluarkan, yah gitukan terlihat rapi dan sopan”<sup>18</sup>

Selain itu kegiatan lain yang dapat mendukung dalam penanaman akhlaq misalnya ekstra kurikuler, antara lain Kitobah untuk melatih mental dan kemampuan berbicara peserta didik didepan umum, juga untuk saling mengingatkan antar sesama umat, pecak silat, dapat melatih ketrampilan dan ketahanan diri selain itu juga menanamkan pada peserta didik agar tidak sombong.<sup>19</sup> Kebersihan lingkungan sekolah turut di tanamkan kepada peserta didik, dimulai dari hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan kelas, membuang bekas makanan/sampah pada tempatnya.<sup>20</sup>

Dalam penanaman akhlaq pada peserta didik selain budaya maupun program yang ada dalam madrasah guru juga mempunyai andil yang sangat penting dalam membentuk, mengarahkan dan membina peserta

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Jadid Setiawan selaku kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala madrasah.

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

didik supaya peserta didik memiliki akhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Peran Guru SKI dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq**

Guru PAI sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karenanya peranan guru sangat penting dan menentukan akhlak siswa. Peranan guru SKI yang paling dominan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MTs Al Khoiriyyah Semarang antara lain:

1. Peranan Guru Sebagai Pembimbing.

Sebagai seorang guru pendampingan dan pengarahan kepada peserta didik sangat penting untuk dilakukan, hal ini untuk membentuk akhlaq yang baik bagi peserta didik. Mengingat pada usia ini peserta didik masih dalam keadaan yang labil, mudah terombang-ambing dan berada dalam masa pencarian identitas diri. Maka dari itu perlunya pengarahan lebih lanjut dari guru agar peserta didik tidak melenceng pada jalan yang semestinya.

Bentuk bimbingan yang guru SKI lakukan antara lain dengan membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, mengarahkan peserta didik untuk bersikap sopan, mendampingi peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan salat

dzuhur secara berjamaah, disisi lain perhatian dan pengawasan pada peserta didik juga dilakukan sebagai upaya untuk mengamati sikap dan prilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.<sup>21</sup> Dalam membentuk karakter peserta didik, tugas guru bukan hanya mengajarkan saja akan tetapi guru juga membimbing peserta didik agar pembentukan akhlaq pada peserta didik dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

## 2. Peranan Guru Sebagai Contoh atau teladan

Peranan guru sebagai figur atau teladan bagi peserta didiknya terletak pada kepribadian dan akhlaknya. Jadi dengan kepribadian dan akhlak baik yang dimiliki guru nantinya bisa dicontoh oleh peserta didik. Peranan guru SKI sebagai teladan terlihat dalam prilaku sehari-hari seperti pada saat masuk jam pelajaran guru selalu tepat waktu dalam mengajar, mengucapkan salam sebelum masuk ruang kelas, dalam berpakaian, guru menunjukkan cara berpakaian yang islami, guru selalu berbicara sopan baik itu kepada peserta didik maupun dengan guru lain.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

<sup>22</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran SKI dan peserta didik kelas VII

Pembiasaan yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya tak lupa guru terapkan kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga dari keteladanan yang diterapkan tersebut menjadikan peserta didik lebih mampu meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

### 3. Peranan Guru Sebagai Penasehat

Salah satu peranan guru SKI di MTs Al Khoiriyyah adalah sebagai penasehat bagi peserta didiknya. Dalam menjalankan peranannya, pemberian nasehat dan solusi kepada peserta didik baik secara umum maupun peserta didik yang mempunyai masalah juga dilakukan oleh guru SKI. Peranan tersebut tidak sebatas di dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk berkonsultasi di luar kelas. Nasehat yang dilakukan guru SKI diantaranya guru selalu memberikan pesan moral yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, menegur dan menasehatinya saat melanggar aturan sekolah.<sup>23</sup>

Usaha yang guru lakukan dalam menasehati peserta

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

didik adalah melalui bahasa yang halus, mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Adapun nilai-nilai akhlaq yang ditanamkan di MTs Al Khoiriyyah Semarang adalah sebagai berikut:

#### 1. Keimanan atau Religius

Keimanan merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat religius. Dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

Pada praktiknya sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai, pendidik mengajak peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a,<sup>25</sup> selain itu terdapat juga kebiasaan diluar jam pembelajaran yaitu melakukan ibadah shalat dhuha di waktu istirahat sekolah dan ibadah wajib, yaitu shalat dhuhur berjamaah.

“Sebelum kita akhiri pelajaran ini, ayo sama-sama kita membaca surat Al-Asr ya. Setelah itu sebelum

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI kelas VII, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru.

<sup>25</sup> Hasil Observasi dan wawancara peserta didik kelas VII

istirahat, ayo bersama-sama menuju ke mushola untuk shalat dhuha karena ini sudah pukul 08.30<sup>26</sup>

Peserta didik juga dibiasakan untuk membaca serta menghafal surat-surat pendek yang ada dalam Al Qur'an, tepatnya di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 06:30 sampai 07:30.<sup>27</sup>

## 2. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. ”faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama dan harga diri. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab/033:70 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (Q.S. Al Ahzab/033:70).<sup>28</sup>

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognitif saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya pada saat

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016 Pukul 07.10 – 08.30 WIB di ruang kelas VII A

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Jadid Setiawan selaku kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala madrasah.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Alwaah, 1993), Hlm. 680.

penugasan peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya.

“Ayo anak-anak kerjakan sendiri ya tugasnya, jangan nyontek temannya. Ingat Allah Maha Melihat!”<sup>29</sup>

Sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri, dan adapula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika ditegur ataupun diingatkan oleh pendidik peserta didik tersebut langsung mengurungkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan UKK (Ujian Kenaikan Kelas) kemarin peserta didik dituntut untuk mengerjakan ulangan secara mandiri.

### 3. Disiplin

Penerapan kedisiplinan di MTs Al Khoiriyyah Semarang dilakukan dengan baik, hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada peserta didik yang telat masuk, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang telat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) sebelum masuk dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 02 Juni 2016 saat tes ulangan kenaikan kelas di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

<sup>30</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

#### 4. Saling Menghormati

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, di samping diperintah untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga diperintahkan untuk menjaga hubungan dan hak sesamanya.

Contoh sederhana terlihat pada proses pembelajaran yaitu ketika setiap kelompok bergantian untuk menyampaikan hasil diskusinya, pendidik menegur dan mengingatkan jika setiap peserta didik masih ada yang berisik dan tidak mendengarkan maka nasib kelompok yang sedang maju akan berdiri selama mereka belum tenang. Hal tersebut membuat peserta didik lainnya langsung terdiam dan memperhatikan temannya.

“Ayo anak-anak semuanya perhatikan depan, hargai jika ada seseorang yang sedang berbicara. Jangan ada yang berbicara sendiri, dengarkan yang berbicara di depan, kalau masih ngobrol sendiri nanti ibu suruh maju dan berdiri di depan kelas”<sup>31</sup>

#### 5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 Pukul 09.40-11.00 WIB di ruang kelas VII B.

dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Seorang siswa yang bertanggung jawab akan menunjukkan kecintaannya pada sekolah dengan selalu berusaha disiplin, baik dalam bertutur kata maupun tingkah lakunya. Semua ini akan tercermin dari cara berpakaian, cara berhadapan dengan guru, keseriusan dalam mengikuti mata pelajaran, berhubungan dengan teman-temannya maupun warga sekolah lainnya, serta perilakunya yang jauh dari hal-hal negatif yang membahayakan diri dan lingkungannya.

#### 6. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sifat asli (fitrah) yang sudah ada dan dibawa oleh manusia sejak lahir ke dunia. Kasih sayang adalah perasaan belas kasih yang tumbuh dari dalam hati seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang baik.

Contoh sederhana, ketika terdapat siswa yang sedang sakit, peserta didik memita izin kepada guru untuk membawa temanya yang sedang sakit tersebut ke UKS sekolah untuk mendapatkan perawatan di lingkungan sekolah, dan ketika jam istirahat tiba, mereka menjenguknya bersama.

“Bu, mau minta izin ke UKS. Mau mengantar Dina bu. Dina sakit perut, terus badannya panas sekali bu”<sup>32</sup>

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlaq**

Dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah, seluruh komponen sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru serta aparat sekolah ikut melibatkan diri dan saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi peserta didik. Semua itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Disisi lain peranan seorang guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq di lingkungan sekolah.

Pemberian contoh maupun teladan yang baik dari guru selama berada di dalam kelas maupun di luar kelas juga memberikan sumbangan yang besar bagi pembentukan akhlaq peserta didik. Mengingat keteladaan merupakan metode yang baik dalam mempersiapkan akhlaq dan membetuk jiwa serta rasa sosial peserta didik. Seperti yang dikemukakan Al Bayanuni dalam yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri bahwa dalam suatu keteladaan memiliki tiga karakteristik: *pertama* mudah “artinya orang lebih cepat melihat lalu melakukan dari pada dengan lisan atau verbal”. *Kedua* minimnya kesalahan karena

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 Mei 2016 di MTs Al Khoiriyah Semarang.

mencontoh secara langsung. *Ketiga* keteladanan lebih berpengaruh, berkesan, dan membekas dalam hati seseorang dibandingkan hanya dengan pemberian teori belaka.<sup>33</sup>

Penggunaan pembiasaan dalam menanamkan akhlaq kepada peserta didik juga dilakukan sebagai upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan tersebut adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Dalam hal ini guru-guru di MTs Al Khoiriyah juga menanamkan akhlaq melalui pembiasaan dan suri tauladan yang baik seperti mengucapkan salam, sopan dalam bertutur kata, saling menghormati, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi bersih dan rapi, tidak merokok, tidak terlambat ke sekolah, menaati peraturan yang berlaku, semua hal ini dibiasakan di dalam lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Peranan budaya akademik yang ada di lingkungan madrasah juga ikut adil dalam pembentukan akhlaq bagi peserta didik. Dalam aspek keagamaan misalnya kewajiban untuk menjalankan shalat dzuhur berjama'ah diterapkan oleh pihak sekolah guna menanamkan rasa ketakwaan peserta didik ke pada Allah SWT. Sikap saling menghormati seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu (guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa), serta

---

<sup>33</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 143

<sup>34</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran SKI, kepala Madrasah dan peserta didik.

menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.<sup>35</sup> Mengingat lingkungan dapat mendorong terhadap perkembangan kecerdasan dan pengetahuan seseorang, mengubah keyakinan, akal pikiran dan akhlaq seseorang. Kebiasaan yang ada dalam suatu lingkungan juga berpengaruh dalam terbentuknya kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan teori empirisme yang mengemukakan bahwa lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan manusia.<sup>36</sup>

## 2. Peran guru Sejarah Kebudayaan Islam

Peranan Guru SKI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa MTs Al Khoiriyyah Semarang, terfokus pada tiga peran, yaitu :

### a) Peran sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, pendampingan dan pemberian arahan kepada peserta didik perlu guru berikan guna menuntun peserta didik kearah yang benar. Bentuk bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru SKI misalnya dengan membiasakan perilaku terpuji pada peserta didik seperti, mengucapkan salam sebelum masuk ruang kelas, berdoa pada awal dan akhir pelajaran. Pembiasaan

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

<sup>36</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 3 2009), Hlm. 50.

yang baik guru lakukan sebagai arahan dan juga sebagai bentuk perhatian bagi peserta didik agar terciptanya kepribadian yang mulia pada diri peserta didik.<sup>37</sup>

Dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik penggunaan bahasa yang baik dan sesuai sangatlah penting mengingat perlakuan guru kepada peserta didik itu sama dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua di rumah, yakni penuh respek, kasih sayang dan perlindungan.<sup>38</sup>

b) Peran sebagai Teladan

Peranan guru dalam aktifitas pembelajaran SKI khususnya dalam pembentukan akhlak merupakan segalanya bagi peserta didik. Oleh karena itu: tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, gerak-gerik guru selalu diperhatikan dan dicontoh oleh peserta didik.<sup>39</sup> Karena guru merupakan sosok figur yang patut digugu dan ditiru terlebih guru SKI.

Peranan guru SKI sebagai teladan bagi peserta didik sudah baik, hal ini terlihat semua guru di MTs

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Mufakhiroh selaku guru Mata Pelajaran SKI.

<sup>38</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV Mikasa Galiza, 2003), Hlm. 94.

<sup>39</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003), Hlm. 94.

Al Khoiriyyah Semarang terlebih guru SKI sudah memberikan contoh yang patut untuk ditiru, baik dari segi cara berpakaian, berpenampilan, dan tutur kata yang baik dan sopan.<sup>40</sup> Sehingga dengan melihat guru sebagai contoh peserta didik dengan tanpa paksaan melainkan kesadarannya sendiri menaati tata tertib yang ada.

c) Peran guru sebagai Penasehat

Tugas seorang guru tidaklah terbatas pada penyampaian materi pelajaran dikelas saja, melainkan lebih dari itu, guru juga harus mampu memberikan nasehat bagi siswanya baik diminta maupun tidak.

Peranan guru sebagai penasehat di MTs Al Khoiriyyah Semarang dalam pelaksanaan sudah cukup baik. Nasehat yang diberikan tidak hanya dilakukan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi diluar jam pelajaran juga dilakukan terlihat dalam kegiatan pembelajaran SKI dengan pemberian pesan moral yang baik kepada peserta didik, guru juga menegur dan menasehati peserta didiknya saat melanggar aturan sekolah, tentunya dengan menggunakan bahasa yang halus, mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

---

<sup>40</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei sampai 04 Juni 2016 di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala temuan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlaq dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan MTs Al Khoriiyah Semarang tahun ajaran 2015/2016.
2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di lingkungan MTs Al Khoriiyah Semarang hanya dalam waktu satu bulan saja, yaitu pada tanggal 5 Mei sampai dengan tanggal 5 Juni 2016.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs Al Khoriiyah Semarang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari Kepala Sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.